

**KEEFEKTIFAN MODEL SINEKTIK
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
PESERTA DDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Isti Nurhidayah

NIM 12201244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Model Sinektik Berbantuan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Pembimbing I,

Dr. Drs. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Pembimbing II,

Dwi Budiyanto, M.Hum.
NIP 19790612 200501 1 002

**KEEFEKTIFAN MODEL SINEKTIK
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**Oleh Isti Nurhidayah
NIM 12201244031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta didik yang menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter dan peserta didik yang tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter; (2) membuktikan keefektifan model sinektik berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *control group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sewon. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu tes menulis cerita pendek. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek antara peserta didik yang menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Hasil perhitungan uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa t_{hitung} (t_h) sebesar -2,531 dengan db 52 dan diperoleh nilai P sebesar 0,014 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P=0,014<0,05$). (2) Model sinektik berbantuan media film dokumenter lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Hasil perhitungan uji-t sampel berhubungan diperoleh nilai t_{hitung} (t_h) sebesar -11,329 dengan db 26 diperoleh nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P=0,000<0,05$). Hasil pengujian *gain score* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 7,0000.

Kata kunci: keefektifan, model sinektik, film dokumenter, menulis cerita pendek.

**THE EFFECTIVENESS OF SYNECTICS MODEL
ASISSTED MEDIA DOCUMENTARY FILM
IN LEARNING WRITING SHORT STORY
FOR VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL**

**By Isti Nurhidayah
NIM 12201244031**

ABSTRACT

The research aimed: (1) to know differences of writing short story skills between students who used synectics model assisted media documentary film and without using synectics model assisted media documentary film. (2) To prove the effectiveness of synectics model assisted media documentary film in writing short story for grade VII students of SMP Negeri 1 Sewon Bantul.

This research used quantitative research with method of experiment research. Design of this research used control group pretest and posttest design. The population of this research are 216 students of grade VII of SMP Negeri 1 Sewon Bantul. The sampling technique was taken through cluster random sampling. It can be concluded that VII B class was used as a control group and VIII A class was used as an experimental group. The data collection technique was through test by writing short story. The instrument validity is used by contents validity with consultancy of expert judgment. Data analysis use t-test statistic with degree of 5% significant. Requirements analysis test used normality test and homogeneity test.

The results of this research are: (1) there are significant differences of writing short story skills between students who used synectics model assisted media documentary film and without using synectics model assisted media documentary film. The calculation results of independent sample test show that t-test value is -2,531 with db 52 and p value is 0,014 with 5% degree of significance. P value is smaller than 0,05 degree of significance ($P=0,014<0,05$). (2) Synectics model assisted media documentary film is effective in learning writing short story experimental group compared to control group without synectics model assisted media documentary film. The calculation results of paired sample statistic show that t-test value is -11,329 with db 26 and p value 0,000 with 5% degree of significance. P value is smaller than 0,05 degree of significant ($P=0,000<0,05$). Test examination of *gain score* shows that the mean is 7,0000.

Keywords: effectiveness, synectics model, documentary film, writing short story.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra pada tingkat anak-anak merupakan salah satu hal yang menarik bagi mereka. Sastra dapat memberikan hal-hal yang menghibur dan memberikan pesan kepada peserta didik. Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas (Nurgiyantoro, 2012: 2). Pembelajaran sastra yang diajarkan guru kepada peserta didiknya dapat berupa menyimak, berbicara, membaca, sampai pada tahap menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa serta menuangkan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan baik itu secara lisan maupun tulis. Menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menjadi perhatian peneliti karena menulis merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dan merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang (Zainurrahman, 2013: 2) tetapi wajib dikuasai oleh peserta didik.

Kompetensi menulis yang harus dikuasai peserta didik, seperti terdapat di dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.2 adalah menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Selain memerhatikan karakteristik teksnya, peserta didik perlu memperhatikan struktur dan ejaan yang digunakan. Penggunaan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) dapat membuat tulisan mudah dipahami pembaca.

Namun, dalam praktik pembelajaran menulis cerita pendek, peserta didik merasa sulit dan kurang kreatif dalam memunculkan ide. Peserta didik masih kurang bisa mengembangkan daya imajinasinya. Oleh karena itu, peran guru dibutuhkan

untuk mengembangkan ide kreatif peserta didik. Guru dapat menerapkan suatu model untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pendek.

Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek antara lain dengan menggunakan model sinektik. Model sinektik ini digunakan untuk menulis karya sastra, salah satunya cerita pendek. Model yang dirancang oleh William J.J Gordon menekankan pada keaktifan, mengembangkan kreativitas, dan mengasah rasa empati. Peserta didik diajak untuk merasakan empati yang dialami oleh objek. Peserta didik diarahkan untuk menulis cerita pendek berdasarkan rasa empati yang dimiliki.

Rasa empati peserta didik dapat dimunculkan dengan memadukan model sinektik berbantuan media. Media yang dapat digunakan yakni film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang mengandung subjektivitas pembuat yang diartikan sebagai opini terhadap peristiwa. Film dokumenter yang disajikan menggunakan film dokumenter berjenis film dokudrama yang bertemakan realita sosial sehingga peserta didik dapat merasakan empati yang disuguhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan model sinektik berbantuan media film dokumenter pada pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian tersebut berjudul “*Keefektifan Model Sinektik Berbantuan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul*”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain *control group pretest and posttest design*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain *control group pretest and posttest design*.

Tabel 1. **Desain Penelitian *Control Group Pretest and Posttest Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

X = perlakuan yang diberikan (model sinektik berbantuan media film dokumenter)

Y = tidak mendapat perlakuan

O₁ = tes yang dilakukan sebelum perlakuan

O₂ = tes yang dilakukan setelah perlakuan

O₃ = tes yang dilakukan sebelum perlakuan

O₄ = tes yang dilakukan setelah perlakuan

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yakni penerapan model sinektik berbantuan media film dokumenter dalam menulis cerita pendek. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian yakni keterampilan peserta didik pada pembelajaran menulis cerita pendek. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap awal akan dilakukan *pretest* berupa menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kontrol. Skor *pretest* diuji dengan menggunakan rumus uji-t pada program SPSS versi 22.0. Tujuan dari *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik kelompok kontrol dan eksperimen.

2. Pelaksanaan

Guru memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis cerita pendek dengan model sinektik berbantuan media film dokumenter pada kelompok

eksperimen. Akan tetapi, kelompok kontrol tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Setiap kali pertemuan 2 x 40 menit atau satu kali tatap muka. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek pada tahap eksperimen sebagai berikut.

1. Kelompok Eksperimen
 - a. Guru membagi peserta didik secara berpasangan (teman sebangku).
 - b. Peserta didik diberikan sebuah gambar tentang realitas sosial sesuai dengan subtema film dokumenter di setiap perlakuan. Pada perlakuan pertama peserta didik mengamati sebuah gambar tentang anak jalanan, perlakuan kedua peserta didik mengamati sebuah gambar tentang seorang ayah yang memiliki keterbatasan, dan perlakuan ketiga peserta didik mengamati sebuah gambar tentang anak desa.
 - c. Guru menjelaskan sedikit gambar yang diperoleh peserta didik di setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan untuk memancing peserta didik dalam mendeskripsikan subtema yang mereka lihat.
 - d. Peserta didik secara berpasangan berdiskusi mendeskripsikan subtema yang telah mereka lihat (tahap pertama). Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan topik.
 - e. Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang sudah dideskripsikan.
 - f. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang struktur dan karakteristik cerita pendek.

- g. Guru meminta peserta didik untuk membuat analogi langsung. Peserta didik menganalogikan atau membuat peristiwa berdasarkan subtema pada gambar. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang mungkin terjadi sesuai dengan subtema pada gambar yang telah mereka lihat. Peristiwa dapat diperoleh dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik atau mengembangkan sesuai kreativitasnya masing-masing. Peserta didik menuliskan beberapa analogi tersebut pada selembar kertas (tahap kedua).
- h. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan bersama kelompok lain peristiwa-peristiwa yang telah mereka tulis. Guru mendampingi dan membantu peserta didik dalam membandingkan peristiwa secara bersama-sama. Tujuan peserta didik membandingkan peristiwa-peristiwa untuk mentransposisikan kondisi-kondisi yang asli pada situasi lain sehingga menghadirkan pandangan baru tentang gagasan (tahap kedua).
- i. Peserta didik memilih satu peristiwa dari beberapa peristiwa yang telah mereka bandingkan. Peristiwa yang dipilih merupakan peristiwa yang paling berkesan dan memiliki hubungan dengan subtema yang diberikan. Peserta didik mengeksplorasi lebih jauh peristiwa yang telah dipilih. Guru mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan (tahap kedua).
- j. Guru menayangkan film dokumenter sesuai dengan subtema pada gambar. Peserta didik menyimak film tersebut. Guru meminta peserta didik untuk menghubungkan peristiwa yang dipilih dengan peristiwa yang terjadi pada film dokumenter yang ditayangkan dan menganalogikan pada diri sendiri atau menjadi analogi dari peristiwa tersebut yang bertujuan agar peserta didik merasa bahwa mereka menjadi bagian dari peristiwa (tahap ketiga).
- k. Peserta didik mencatat konflik-konflik yang terdapat di film dokumenter pada selembar kertas (tahap keempat). Konflik yang terjadi pada film dokumenter

berupa masalah-masalah yang dialami tokoh. Masalah tersebut merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Pada perlakuan pertama peserta didik mencatat masalah tentang anak jalanan berupa kehidupan anak jalanan yang berlawanan dengan kehidupan anak seusianya, perlakuan kedua peserta didik mencatat masalah yang dialami oleh seorang ayah yang memiliki keterbatasan, tetapi anaknya tidak mengakui bahwa dia itu ayahnya, dan perlakuan ketiga peserta didik mencatat masalah yang dialami seorang anak desa untuk mempertahankan hidupnya.

1. Peserta didik memilih salah satu dari beberapa masalah yang telah mereka tulis. Peserta didik memilih masalah yang menurut mereka paling berkesan (tahap keempat).
 - m. Peserta didik menyusun kerangka cerita pendek berupa peristiwa yang dipilih didasarkan pada konflik/masalah yang telah dipilih (tahap kelima).
 - n. Peserta didik menulis cerita pendek secara individu sesuai dengan struktur teks cerita pendek (tahap keenam)
 - o. Peserta didik mempresentasikan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.
2. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak menggunakan pembelajaran dengan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Peserta didik menulis cerita pendek sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Berikut langkah-langkah menulis cerita pendek pada kelompok kontrol.

- a. Peserta didik membaca dalam hati cerita pendek yang berjudul “Kupu-Kupu Ibu” pada buku secara individu.
- b. Setelah membaca contoh cerita pendek, guru memberikan sebuah gambar yang akan dijadikan tema dalam menulis cerita pendek.

- c. Peserta didik mengamati gambar tersebut secara berpasangan. Pada pertemuan pertama, peserta didik mengamati gambar tentang anak jalanan, pertemuan kedua mengamati gambar tentang seorang ayah yang memiliki keterbatasan, dan pertemuan ketiga mengamati gambar tentang anak desa.
- d. Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur dan karakteristiknya).
- e. Peserta didik secara berpasangan mendiskusikan gambar tersebut.
- f. Peserta didik secara individu menyusun kerangka cerita pendek sesuai tema pada gambar yang telah diberikan.
- g. Peserta didik menyusun cerita pendek secara individu sesuai dengan struktur teks cerita pendek.
- h. Peserta didik membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Pada tahap akhir, peserta didik akan diberikan *posttest* berupa menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kontrol. Skor *posttest* diuji dengan menggunakan rumus uji-t program SPSS versi 22.0. Tujuan dari *posttest* ini untuk mengetahui hasil akhir peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai oleh peserta didik sama, menurun, atau meningkat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	Nilai tengah (<i>median</i>)
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	27	74	59	66,63	67,00
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	27	81	64	70,04	70,00
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	27	76	53	66,26	67,00
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	27	84	67	73,26	72,00

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Skor kelas eksperimen mengalami peningkatan pada saat *posttest* sedangkan kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter.

Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Sig.* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0. Berikut hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok penelitian tersebut.

Tabel 3. **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

Data	<i>Asymp.sig. (2-tailed)</i> <i>Kolomogorov-Smirnov</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,131	Sig > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,126	Sig > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,150	Sig > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,155	Sig > 0,05 = normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0.05. Namun, apabila sig. < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki sig. > 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi. Hasil uji homogenitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 22.0, rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. **Rangkuman Uji Homogenitas Varian Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,944	52	0,092	Sig 0,092 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i>	1,500	52	0,226	Sig 0,226 > 0,05 = homogen

Skor hasil *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian apabila signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikasi skor hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05. Oleh karena itu, skor hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil *pretest* menulis cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara kedua kelompok. Hal tersebut berarti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal menulis cerita pendek yang sama. Peserta didik kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter, sedangkan peserta didik pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Peserta didik kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Setiap perlakuan diberikan tema tentang realitas sosial yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan subtema “anak jalanan”, perlakuan kedua dengan subtema “keluarga”, dan perlakuan ketiga dengan subtema “perjuangan anak desa”. Setiap perlakuan, peserta didik pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran model sinektik dan menyimak film dokumenter sesuai dengan subtema yang diberikan. Ketika perlakuan dengan menyimak film dokumenter yang bertemakan realitas sosial, membangun rasa empati peserta didik sehingga dapat menulis cerita pendek dengan lebih kreatif.

Pada kelompok eksperimen, yang menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter. Hasil menulis cerita pendek kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter lebih kreatif dibandingkan hasil menulis cerita pendek kelompok kontrol karena kelompok eksperimen diberikan pengembangan menulis kreatif, peserta didik juga dikondisikan agar dapat memberikan respons kreatif terhadap gagasan yang dimilikinya. Model sinektik

membantu peserta didik mengembangkan ide lingkungan sosialnya. Pengalaman yang dialami dapat mendorong peserta didik berpikir kreatif dengan mengeksplorasi analogi pengalamannya. Hal tersebut membantu peserta didik dalam hal mengembangkan tulisannya.

Setelah mendapat pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan model sinektik berbantuan media film dokumenter, peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan peserta didik kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter mengalami peningkatan lebih kecil. Diketahui nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 66,26 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 73,26. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata *pretest* 66,63 dan nilai rata-rata *posttest* 70,04 yang berarti terjadi kenaikan sebesar 3,40 pada hasil keterampilan menulis cerita pendek.

Uji-t antara nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,531 dengan df 52 diperoleh nilai P 0,014. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis cerita pendek kelompok eksperimen menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan, penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoufanie Barikly dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman”. Persamaan itu ialah meningkatnya keterampilan menulis kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model sinektik. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan Thoufanie Barikly dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat dan populasi penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis puisi, sedangkan pada penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul, sedangkan pada penelitian tersebut Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman.

Hasil dari penelitian kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model sinektik berbantuan media film dokumenter telah teruji dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek, sehingga terjadi peningkatan nilai yang signifikan. Manfaat yang diperoleh kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi, kreatif, empati, dan wawasan ke dalam relasi-relasi sosial dan mengembangkan unsur cerita yang menarik dalam menyusun cerita pendek. Penggunaan paragraf yang ditampilkan pada setiap paragraf sudah padu. Pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan ejaan dalam cerita pendek juga menunjukkan ada peningkatan. Terbukti dengan berkurangnya jumlah kesalahan yang terdapat dalam cerita pendek.

Model sinektik berbantuan media film dokumenter dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek

antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

Model sinektik berbantuan media film dokumenter merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Pada kelompok eksperimen keefektifan model sinektik berbantuan media film dokumenter terlihat dari beberapa langkah yang dilalui. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 66,26 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 73,26. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata *pretest* 66,63 dan nilai rata-rata *posttest* 70,04. Dari hasil tersebut dapat diketahui *gain score* antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,00. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadi kenaikan sebesar 3,41.

Keefektifan model sinektik berbantuan media film dokumenter pada pembelajaran menulis cerita pendek dalam penelitian ini diketahui dengan perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada nilai *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,531 dengan df 52 diperoleh nilai P 0,014. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P = 0,014 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek yang signifikan antara peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model sinektik berbantuan

media film dokumenter dan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul.

Keefektifan model sinektik berbantuan media film dokumenter juga disebabkan adanya tahapan di dalam model sinektik, sehingga peserta didik lebih terbantu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Tulisan yang dihasilkan pun sesuai keinginan siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Gordon dalam Joyce (2009: 258) bahwa model sinektik memiliki enam tahapan yaitu (a) tahap pertama, mendiskripsikan situasi saat ini; (b) tahap kedua, analogi langsung; (c) tahap ketiga, analogi personal; (d) tahap keempat, konflik padat; (e) tahap kelima, analogi langsung; (f) tahap keenam, memeriksa kembali tugas awal. Keenam unsur tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan ide tulisannya.

Hasil menulis peserta didik kelompok eksperimen lebih baik, dilihat dari nilai setiap aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada kelompok kontrol nilai setiap aspek yang dihasilkan peserta didik lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari model sinektik berbantuan media film dokumenter, berarti telah membuktikan bahwa model sinektik berbantuan media film dokumenter dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran menulis cerita pendek guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter dengan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter.
2. Pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sewon dengan menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan model sinektik berbantuan media film dokumenter.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut: (a) Model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis cerita pendek, namun juga keterampilan menulis naskah drama, menulis puisi dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan empati dan kepekaan sosial yang tinggi; (b) Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman model sinektik berbantuan media film dokumenter guna meningkatkan penguasaan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik dengan objek yang lebih luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Barikly, Thoufanie. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Joyce, B., Weil, M., & Cdhoun, E. 2009. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.